



**PELATIHAN IMPLEMENTASI  
KURIKULUM 2013  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**



**MATERI PELATIHAN:  
STRATEGI LITERASI DALAM  
PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**



**DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN  
MENENGAH  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
2017**

## **KATA PENGANTAR**

Gerakan Literasi Sekolah telah dicanangkan sejak akhir tahun 2014. Berbagai upaya dilakukan untuk menggerakkan ekosistem sekolah dalam melakukan kegiatan berliterasi dan mengembangkan sikap. Upaya sistematis dan berkesinambungan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Saat ini, program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca dan kecakapan literasi telah dicanangkan di sebagian sekolah dalam berbagai kegiatan, antara lain 15 menit membaca sebelum pembelajaran, sebagaimana diamanatkan oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

Dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah maupun Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah telah dijelaskan bahwa tahapan GLS meliputi pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Seiring dengan maraknya kegiatan literasi sekolah, telah memperlihatkan kepedulian masyarakat sekolah terhadap bahan dan kegiatan literasi, namun kegiatan literasi di sekolah masih belum terlalu menyentuh aspek pembelajaran di ruang kelas. Gerakan ini perlu disempurnakan dengan panduan teknis dan pelatihan-pelatihan untuk memampukan guru melaksanakan pembelajaran berbasis literasi, yang disusun dalam Materi Penyegaran bagi Instruktur Kurikulum 2013.

Materi Penyegaran bagi Instruktur Kurikulum 2013 ini sekaligus menjadi materi pendampingan bagi guru sasaran yang disusun sebagai upaya memberikan inspirasi kepada guru dalam mengimplementasikan literasi di kelas melalui strategi literasi dalam pembelajaran. Dengan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan performa literasi peserta didik SMK, khususnya dan peserta didik Indonesia pada umumnya.

Materi ini terutama menekankan pada peningkatan keterampilan memahami konten bacaan, konsepsi yang disajikan pada bacaan, dan kemampuan berpikir melalui bacaan pada strategi sebelum, selama, dan sesudah membaca. Kemampuan berpikir tinggi merupakan salah satu kompetensi capaian implementasi Kurikulum 2013. Materi penyegaran Kurikulum 2013 dilengkapi dengan modul, materi presentasi dan lembar kerja yang memandu aktivitas peserta untuk mendalami dan mengimplementasi pembelajaran berbasis literasi. Semua perangkat ini diharapkan menjadi acuan bagi instruktur dan pemangku kepentingan di jenjang nasional, provinsi, kabupaten/kota dan sekolah untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa secara efektif dan berkesinambungan.

Jakarta, Februari 2017

Tim Penyusun-Satgas GLS Kemdikbud

## DAFTAR ISI

JUDUL	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penyusunan .....	4
C. Masalah .....	4
D. Solusi .....	5
BAB II IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI.....	6
A. Persiapan .....	6
1. Rapat Koordinasi.....	6
2. Pembentukan Tim Literasi di Sekolah (TLS).....	7
3. Sosialisasi .....	7
4. Persiapan Sarana Prasarana.....	7
B. Pelaksanaan .....	8
1. Tiga Tahapan Pelaksanaan .....	8
2. Strategi Membangun Budaya Literasi .....	8
3. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut .....	9
BAB III STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN.....	10
A. Tujuan .....	10
B. Kecakapan Literasi .....	10
C. Peta Konsep Strategi Literasi dalam Pembelajaran.....	13
D. Indikator Literasi dalam Pembelajaran.....	14
E. Alat Bantu .....	16
BAB IV PENUTUP .....	18
DAFTAR PUSTAKA .....	iv

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1 STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN .....	19
Lampiran 1.2 KEGIATAN PADA STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN .	20
Lampiran 1.3 INDIKATOR LITERASI DALAM PEMBELAJARAN .....	21
Lampiran 2.1 Contoh RPP Untuk Mapel Matematika .....	24
Lampiran 2.2 Contoh RPP Untuk Mapel Tata Kecantikan .....	31

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Literasi, di awal, dimaknai 'keberaksaraan' dan selanjutnya dimaknai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada langkah awal, 'melek baca' dan 'tulis' ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal atau disebut "multiliterasi".

Menurut Abidin (2015), multiliterasi dimaknai sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun bentuk-bentuk teks inovatif, simbol, dan multimedia. Beragam teks yang digunakan dalam satu konteks ini disebut multimoda (*multimodal text*). Multiliterasi, pada dasarnya dapat terdiri atas berbagai hal, seperti baca-tulis, matematika, sains, teknologi informasi komunikasi, kebudayaan dan kewarganegaraan, kesehatan, keselamatan (jalan, mitigasi bencana), kriminal (menuju sekolah aman), *gesture*, dan semua lingkup kehidupan.

Dalam konteks GLS, literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/berbicara (Panduan GLS SMK tahun 2016).

Agar mampu bertahan di abad 21, masyarakat harus menguasai enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Tiga literasi lainnya yang perlu dikuasai adalah literasi kesehatan, literasi keselamatan (jalan, mitigasi bencana), dan literasi kriminal (bagi siswa SD disebut "sekolah aman") (Wiedarti, Mei 2011). Literasi gestur juga perlu dipelajari untuk mendukung keterpahaman makna teks dan konteks dalam masyarakat multikultural dan konteks khusus para disabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, istilah literasi merupakan sesuatu yang terus berkembang atau terus berproses, yang pada intinya adalah pemahaman terhadap teks dan

konteksnya sebab manusia berurusan dengan teks sejak dilahirkan, masa kehidupan, hingga kematian. Keterpahaman terhadap beragam teks akan membantu keterpahaman kehidupan dan berbagai aspeknya karena teks itu representasi dari kehidupan individu dan masyarakat dalam budaya masing-masing.

Semuanya mengarah pada pemahaman multiliterasi. Adapun pembelajaran yang bersifat multiliterasi, memadukan karakter, dan keterampilan abad ke-21 (keterampilan berpikir tingkat tinggi; 4Cs: Critical thinking and problem solving, Creativity and innovation; Collaboration, teamwork and leadership, Communication and media fluency), diharapkan dapat menjadi bekal kecakapan hidup sepanjang hayat.

Saat ini, kegiatan di sekolah ditengarai belum optimal mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah, khususnya guru dan siswa. Hal ini disebabkan, antara lain oleh minimnya pemahaman warga sekolah terhadap pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan mereka serta minimnya penggunaan buku-buku di sekolah (selain buku-teks pelajaran). Kegiatan membaca di sekolah masih terbatas pada pembacaan buku teks pelajaran dan belum melibatkan jenis bacaan lain.

Pada sisi lain, hasil beberapa tes yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. PIRLS atau *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) mengevaluasi kemampuan membaca peserta didik kelas IV. Dalam PIRLS 2011 *International in Reading*, Indonesia menduduki peringkat 45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2012)
2. PISA atau *Programme for International Student Assessment* mengevaluasi kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dalam hal membaca, matematika, dan sains. PISA 2009 peserta didik Indonesia berada dalam peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493) dan di tahun 2012 peringkat ke-64 dari 65 negara dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). (OECD, 2013)
3. INAP atau *Indonesia National Assessment Program* (INAP) mengevaluasi kemampuan siswa dalam hal membaca, matematika, dan sains. Hasil INAP tahun 2016 menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca peserta didik Inonesia 46,83% (kurang)

Data ini selaras dengan temuan UNESCO (2012) terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia yang menyatakan bahwa hanya satu dari 1.000 orang Indonesia yang membaca. Kondisi demikian ini jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan,

keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik. Oleh sebab itu, dibentuklah Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai salah satu alternatif untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Wiedarti dan Kisyani-L. ed., 2016).

Upaya sistematis dan berkesinambungan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. GLS untuk menumbuhkan minat baca dan kecakapan literasi telah dicanangkan sejak tahun 2016, namun saat ini belum terlalu menyentuh aspek pembelajaran di kelas. Beberapa panduan terkait GLS telah diterbitkan tahun 2016 oleh Dikdasmen Kemendikbud, yakni (1) Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, (2) Panduan Gerakan Literasi Sekolah (untuk setiap jenjang pendidikan), antara lain Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan.

Saat ini, GLS perlu disempurnakan dengan panduan Bimbingan Teknis dan Pelatihan atau Penyegaran untuk memampukan guru melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran. Salah satu pelatihan tersebut adalah Pelatihan dan/atau Bimbingan Teknis Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013. Materi yang disajikan terutama menekankan pada peningkatan keterampilan mengelola pembelajaran dengan strategi literasi untuk meningkatkan kecakapan literasi siswa, membentuk karakter, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 (keterampilan berpikir tingkat tinggi dan 4Cs). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (keterampilan abad ke-21) merupakan salah satu kompetensi capaian implementasi Kurikulum 2013.

Materi penyegaran Kurikulum 2013 ini terwujud dalam bentuk modul, materi presentasi, dan alat bantu berwujud pengatur grafis yang memandu aktivitas peserta untuk mendalami dan mengimplementasi strategi literasi dalam pembelajaran. Semua perangkat ini diharapkan dapat memandu instruktur dan pemangku kepentingan di jenjang nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah dalam pelaksanaan, pengembangan, dan penguatan strategi literasi dalam pembelajaran.

## **B. Tujuan Penyusunan**

Tujuan penyusunan materi penyegaran ini adalah untuk:

1. memberikan pemahaman tentang konsep umum Gerakan Literasi Sekolah;
2. memberikan penjelasan tentang implementasi tahapan GLS di SMK;
3. memberikan inspirasi kepada peserta pelatihan untuk memanfaatkan beragam sumber belajar, termasuk buku-teks-pelajaran dan buku-nonteks-pelajaran dalam pembelajaran; dan
4. memandu peserta pelatihan menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan, kemampuan berpikir siswa, dan kecakapan komunikasi siswa.

## **C. Masalah**

### **Masalah 1**

Pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi khususnya mengembangkan minat baca belum berjalan secara optimal di sekolah karena beberapa guru memiliki pemahaman berbeda atau kurang memadai tentang literasi. Guru seharusnya dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya, termasuk dalam membaca. Saat guru meminta siswa membaca, guru pun juga perlu membaca untuk memberi contoh yang baik bagi siswanya. Tradisi literasi (kemampuan komunikasi yang artikulatif secara verbal dan tulisan serta kemampuan menyerap informasi melalui bacaan) juga belum tumbuh secara koheren dalam diri beberapa guru.

### **Masalah 2**

Upaya untuk menyosialisasikan dan meningkatkan kemampuan literasi di sekolah belum membuahkan hasil yang optimal karena kurangnya pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi guru. Selain itu, materi ajar dan bahan bacaan yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa.



#### **D. Solusi**

Guru perlu memahami bahwa upaya pengembangan literasi tidak berhenti ketika peserta didik dapat membaca dengan lancar. Pengembangan literasi perlu terjadi pada pembelajaran di semua mata pelajaran melalui upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis, kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Para guru perlu memasukkan strategi literasi dalam pembelajarannya. Pengembangan kemampuan literasi di sekolah akan membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penggunaan bacaan atau bahan ajar yang bervariasi, disertai dengan perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

## **BAB II**

# **IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI**

Untuk mengimplementasikan penumbuhan budaya literasi di sekolah diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut. Persiapan merupakan kegiatan menyiapkan bahan, personal, dan strategi pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan operasionalisasi yang telah dipersiapkan. Pemantauan, evaluasi, tindak lanjut merupakan kegiatan untuk mengetahui efektivitas kegiatan literasi yang telah dilaksanakan. Tiga hal yang terakhir ini tidak akan dibahas di sini karena dapat dicermati dalam Desain Induk GLS (Wiedarti dan Kisyani-L., 2016).

Penumbuhan literasi di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan tersebut dilakukan dalam tiga tahapan literasi yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tiga tahapan literasi tersebut diperlukan kegiatan persiapan, sebagai berikut.

### **A. Persiapan**

#### **1. Rapat Koordinasi**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk membicarakan tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya literasi di sekolah. Dalam rapat koordinasi membahas, antara lain tentang persiapan implementasi GLS, sosialisasi GLS, pembentukan Tim Literasi Sekolah (TLS), menyusun program kerja GLS, serta penyiapan sarana dan sarana GLS. Rapat koordinasi diikuti oleh:

- a. Kepala Sekolah
- b. para Wakil Kepala Sekolah
- c. staf Wakil Kepala Sekolah

Tujuan rapat koordinasi ini, antara lain:

- a. pemahaman tentang literasi,
- b. pembentukan tim literasi sekolah (TLS),
- c. menyusun program kerja literasi sekolah, dan
- d. mempersiapkan materi literasi.

## 2. Pembentukan Tim Literasi di Sekolah (TLS)

Kepala sekolah membentuk TLS melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah yang menyertakan tugas pokok dan fungsi TLS (menyusun program kerja, penyiapan sarana dan sarana, mengimplementasikan, dan menyiapkan monev internal/eksternal GLS). Susunan anggota TLS disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

## 3. Sosialisasi

### a. Sosialisasi kepada Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Sosialisasi ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dan komitmen guru dan karyawan tentang pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah.

### b. Sosialisasi kepada Siswa

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang literasi, tujuan pelaksanaan literasi dan mekanisme pelaksanaan literasi.

### c. Sosialisasi kepada Komite Sekolah dan Orang Tua Siswa.

Sosialisasi pada Komite Sekolah dan orang tua siswa bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan literasi di sekolah dan berharap agar komite dan orang tua siswa juga mendukung program tersebut. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut diperlukan narasumber yang memahami dan mampu menjelaskan tentang literasi di sekolah.

## 4. Persiapan Sarana Prasarana

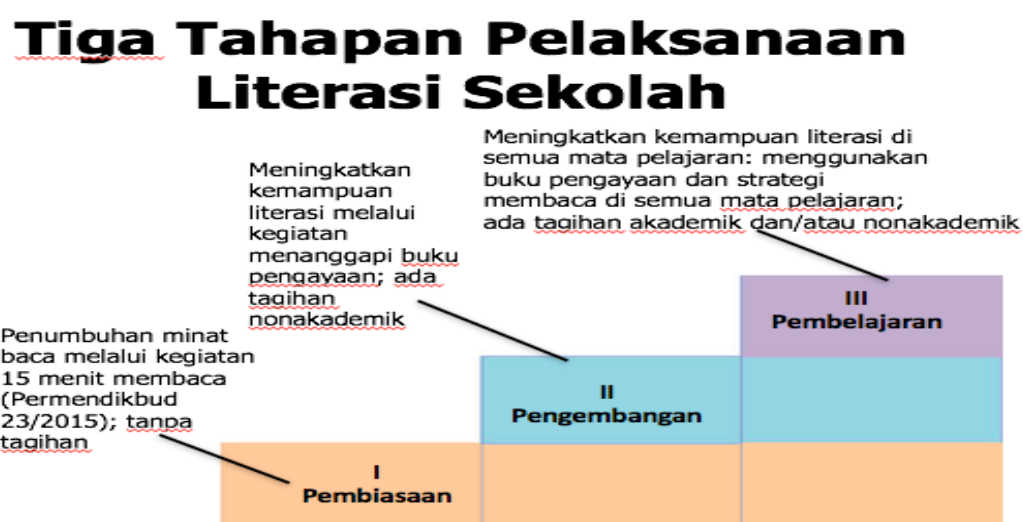
Untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah diperlukan ekosistem sekolah yang literat dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang perlu dimiliki oleh sekolah, antara lain:

- a. perpustakaan sekolah,
- b. Sudut Baca di kelas dan area baca lingkungan sekolah,
- c. buku pengayaan,
- d. laman sekolah yang disertai *interface* literasi,
- e. akses internet di lingkungan sekolah,
- f. *banner* dan spanduk penumbuhan budaya literasi diletakkan pada sejumlah lokasi di sekolah,
- g. poster-poster budaya literasi di lingkungan sekolah, dan
- h. *leaflet* Gerakan Literasi di sekolah

## B. Pelaksanaan

### 1. Tiga Tahapan Pelaksanaan

Pada dasarnya ada tiga tahapan pelaksanaan GLS di sekolah, dimulai dari Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan, sampai pada tahap Pembelajaran. Berikut adalah gambaran tiga tahapan itu.



Secara lebih rinci, ihwal ketiga tahapan pelaksanaan GLS dapat dipelajari dalam Desain Induk GLS dan Buku Panduan GLS di SMK.

### 2. Strategi Membangun Budaya Literasi

Pembangunan budaya literasi di sekolah hendaknya berfokus pada tiga hal sebagai berikut (Beers dkk, 2009).

- a. Mengkondisikan lingkungan fisik yang kaya literasi
- b. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi yang literat
- c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat

Penjelasan lebih lengkap mengenai hal ini dapat dicermati dalam buku “Desain Induk GLS.”

### 3. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

Kegiatan ini pada prinsipnya merupakan salah satu siklus agar implementasi GLS dapat maju berkelanjutan. Pemantauan dapat dilakukan setiap saat, namun disarankan dilaksanakan tiap bulan sekali. Sementara itu, evaluasi dapat dilaksanakan tiap satu semester ataupun satu tahun pelajaran. Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara terprogram, permasalahan implementasi GLS dapat diketahui kekurangan dan keunggulan gerakan tersebut. Hal ini akan memudahkan untuk melakukan rencana tindak lanjut pada tahun pelajaran berikutnya ataupun pada rencana strategis jangka menengah berikutnya.

## **BAB III**

# **STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN**

### **A. Tujuan**

Tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Selama ini berkembang pendapat bahwa literasi hanya ada dalam pembelajaran bahasa atau di kelas bahasa. Pendapat ini tentu saja tidak tepat karena literasi berkembang rimbun dalam bidang matematika, sains, ilmu sosial, teknik, seni, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, prakarya dll. (cf. Robb, L, 2003).

Konten dalam pembelajaran adalah apa yang diajarkan, adapun literasi adalah bagaimana mengajarkan konten tersebut. Oleh sebab itu, bidang-bidang yang telah disebutkan dan lintas bidang memerlukan strategi literasi dalam pembelajarannya. Strategi literasi dalam pembelajaran akan membentuk karakteristik siswa dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 (keterampilan berpikir tingkat tinggi).

### **B. Kecakapan Literasi**

Agus Marwan menjelaskan, hidup di abad 21 adalah hidup di era informasi. Keterbukaan informasi yang nyaris tanpa batas menjadikan siswa harus berkecakapan literasi. Ragam mata pelajaran mengharuskan siswa mampu membaca dengan baik. Untuk itulah, kecakapan literasi menjadi penting. Literasi membantu siswa memahami teks lisan, tulisan, audio, maupun gambar atau visual. Dengan demikian, semakin baik literasi siswa, semakin baik pula prestasi belajarnya “Pengertian literasi tidak hanya membaca dan menulis tetapi juga mampu menggali, mengolah, mengidentifikasi dan menggunakan informasi yang kita peroleh ke dalam bentuk sikap dan mengkomunikasikannya kepada orang lain,” (<http://sorotdaerah.net/perlunya-anak-menguasai-kecakapan-literasi-di-abad-21/>)

Melalui kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup) guru dapat merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kecakapan literasi siswa sebagai berikut:

1. Siswa mampu melakukan prediksi terhadap materi pembelajaran atau bacaan.

2. Siswa mampu melakukan inferensi (mengembangkan pemahamannya dengan menggunakan petunjuk visual atau tulisan).
3. Siswa mampu memahami materi pembelajaran/isi bacaan/konsepsi yang disajikan dalam bacaan sertamendeskripsikannya dengan baik.
4. Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran atau bacaan dan dengan baik, dan mengkomunikasikan pendapatnya terhadap materi pembelajaran atau bacaan secara verbal dan tulisan.

Selama proses pembelajaran, pada tahap-tahap pembelajaran baik pada pendahuluan, inti pembelajaran maupun pada tahap penutup, guru seharusnya merencanakan pembelajaran dan dapat mempraktikkan aktivitas yang dapat meningkatkan kecakapan literasi. Hal tersebut dapat dilakukan dalam Strategi Literasi dalam Pembelajaran yang menurut Wilson dan Chavez (2014), meliputi Strategi Pemahaman Wacana/ teks dan Pengembangan Kompetensi Representasi Multimoda, yang dijelaskan sebagai berikut:

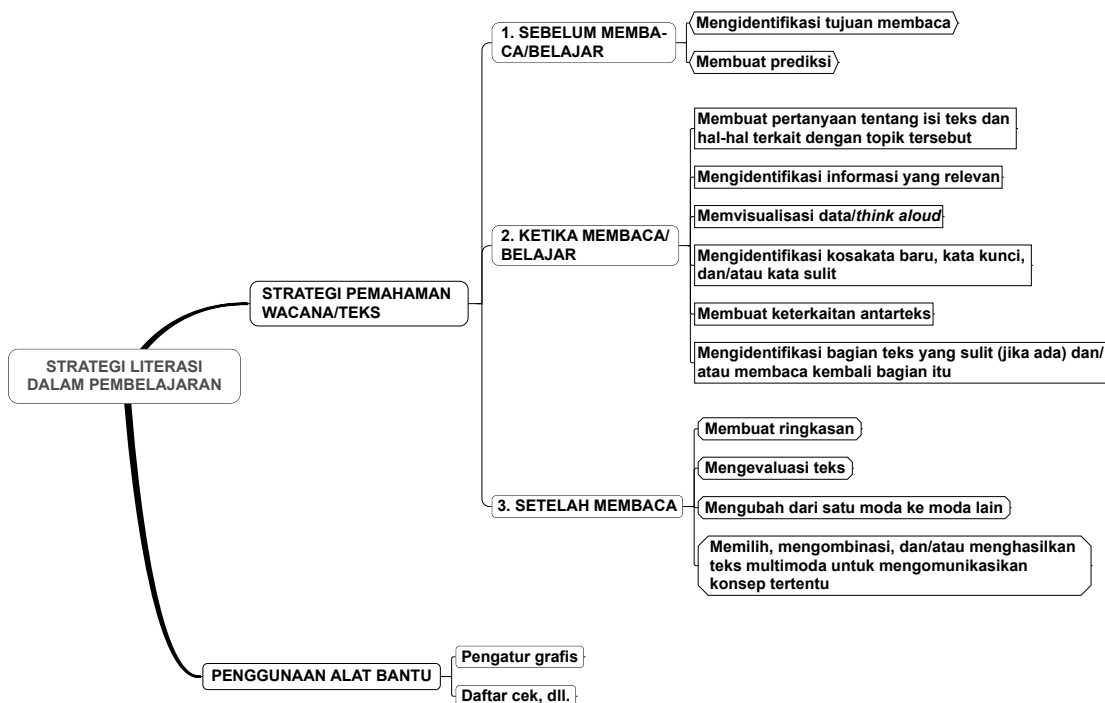
- a. Strategi Pemahaman Wacana/ Teks, yang meliputi pemahaman terhadap teks baik sebelum, ketika membaca maupun setelah membaca, yang masing-masing berupa kecakapan-kecakapan sebagai berikut.
  1. Sebelum Membaca, siswa mampu:
    - a) membuat memprediksi, yaitu mampu memperkirakan isi bacaan menggunakan fitur (gambar, judul, jenis, sumber bacaan) pada bagian preliminari bacaan (sampul/bagian judul/ halaman-halaman awal, dll.), dan
    - b) mengidentifikasi tujuan membaca, antara lain dapat menyusun daftar pertanyaan (minimal 3) tentang hal-hal yang mereka ingin ketahui dari bacaan; atau melakukan curah gagasan tentang hal-hal yang mereka sudah atau ingin ketahui terkait bacaan.
  2. Ketika Membaca, siswa mampu:
    - a) mengidentifikasi informasi yang relevan, antara lain menggunakan fitur-fitur bacaan (paragraf, ide pokok, ide pendukung, kosakata, jenis, struktur teks, elemen visual dll) untuk memahami bacaan, mengidentifikasi ide dan argumen yang penting pada bacaan;
    - b) memvisualisasi, antara lain menerapkan strategi membaca untuk mengingat informasi penting pada bacaan, menyajikan dalam moda yang lain;

- c) membuat inferensi (mengembangkan pemahamannya dengan menggunakan petunjuk visual atau tulisan); dan
  - d) membuat keterkaitan, antara lain menerapkan strategi membaca untuk mengingat informasi penting pada bacaan.
3. Setelah membaca, siswa mampu:
- a) membuat ringkasan, antara lain menjawab pertanyaan terkait bacaan, mengkomunikasikan pemahamannya terhadap bacaan secara verbal dan gambar/tulisan, berpartisipasi terhadap kegiatan tindak lanjut setelah membaca;
  - b) mengevaluasi teks, antara lain, mengkomunikasikan tanggapannya terhadap bacaan secara verbal dan gambar/tulisan; mengkomunikasikan analisis dan evaluasinya terhadap bacaan secara verbal dan gambar/tulisan; dan
  - c) mengkonfirmasi, merevisi atau menolak prediksi, antara lain, mampu membuat pertanyaan terhadap atau terkait bacaan, mampu mengembangkan pengetahuan terkait bacaan melalui riset lanjut terhadap bacaan lain yang relevan.
- b. Kompetensi Representasi Multimoda, siswa mampu meliputi:
- 1. mengubah dari satu moda ke moda lain;
  - 2. menjelaskan keterkaitan antara satu dan dua moda untuk mengkomunikasi pesan yang sama;
  - 3. memerikan (menceritakan/ melukiskan/ mengatakan bagaimana representasi yang berbeda menjelaskan fenomena yang sama dengan cara yang berbeda;
  - 4. memilih, mengkombinasikan, dan/atau menghasilkan representasi yang standard an non standar untuk mengkomunikasikan konsep tertentu; dan
  - 5. mengevaluasi representasi multimoda dan menjelaskan mengapa satu representasi lebih efektif daripada representasi lain untuk tujuan tertentu



### C. Peta Konsep Strategi Literasi dalam Pembelajaran

Dalam bentuk peta konsep, strategi literasi dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut.



## D. Indikator Literasi dalam Pembelajaran

Pada dasarnya, silabus berbagai mata pelajaran di SMK sudah menunjukkan adanya strategi literasi dalam pembelajaran. Penuangan silabus ke dalam langkah-langkah pembelajaran dapat dicek silang dengan indikator literasi dalam pembelajaran. Berikut adalah daftar cek untuk indikator literasi yang perlu ada untuk menguatkan langkah-langkah pembelajaran. Dalam hal ini nomor yang tersaji tidak merujuk pada urutan (dalam pembelajaran hal tersebut tidak harus urut).

### INDIKATOR LITERASI DALAM PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran :  
 Kelas/Semester :  
 Materi Pokok :  
 Alokasi Waktu :

NO	DESKRIPSI	ADA	BELUM ADA	CATATAN
A	Strategi Literasi dalam Pembelajaran			
	1. Sebelum "membaca"			
	a. mengidentifikasi tujuan membaca			
	b. membuat prediksi			
	2. Ketika "membaca"			
	a. mengidentifikasi informasi yang relevan			
	b. mengidentifikasi kosakata baru, kata kunci, dan/atau kata sulit dalam teks			
	c. Mengidentifikasi bagian teks yang sulit (jika ada) dan/atau membaca kembali bagian itu			
	d. memvisualisasi dan/atau <i>think aloud</i>			
	e. membuat inferensi.			
	f. membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut (dapat menggunakan sumber di luar teks atau buku pengayaan)			
	g. membuat keterkaitan antarteks			
	3. Setelah "membaca"			
	a. membuat "ringkasan"			
	b. mengevaluasi teks			
	c. mengubah dari satu moda ke moda yang lain			
	d. memilih, mengombinasikan, dan/atau menghasilkan teks multimoda untuk mengomunikasikan konsep tertentu			
	e. mengonfirmasi, merevisi, atau menolak prediksi			
B	Penggunaan Alat bantu			
	Pengatur Grafis			
	Daftar Cek dll.			

(cf. Wilson and Chavez, 2014; Robb, 2003) 130217 KP

Dalam pembahasan mengenai indikator literasi tersebut, ada beberapa istilah teknis yang dikembangkan di antaranya:

- (1) Istilah “teks” dalam literasi dapat berwujud teks tulis, audio, visual, audiovisual, digital, kinestetik, dan sebagainya. Sejalan dengan itu, istilah "membaca" yang digunakan dalam kegiatan literasi juga merujuk pada membaca dalam arti luas.
- (2) *Think-aloud* merupakan strategi untuk membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiransiswa atau guru pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan guru atau siswa lain. Strategi ini dapat membantu siswa memonitor pemahamannya, berpikir tingkat tinggi, dan membentuk karakter.
- (3) Inferensi merupakan simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks. Inferensi dapat didukung dengan ciri/bukti/fitur khusus yang ada dalam teks.
- (4) Keterkaitan antarteks merujuk pada keterkaitan teks dengan teks yang pernah dibaca sebelumnya, teks dengan pengalaman pribadi, atau teks dengan hal lain yang membantu siswa membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.
- (5) Istilah “ringkasan” dalam arti luas diperoleh dengan kegiatan meringkas isi, mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan tentang isi, dan sebagainya. Kegiatan ini membantu siswa membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.
- (6) Evaluasi teks dapat berwujud antara lain membuat opini terkait teks; membuat penilaian langsung; mengaitkan dengan teks lain; mengaitkan dengan pengalaman pribadi, pengetahuan sebelumnya, isu lokal dan global; memilih/menentukan moda yang paling sesuai untuk tujuan tertentu, misalnya: untuk menjelaskan siklus kehidupan, dipilih moda gambar siklus (bukan teks tulis).Kegiatan ini membantu siswa membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.
- (7) Moda merujuk pada bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan (teks tulis, audio, visual, audiovisual, digital, kinestetik, dsb.). Moda yang lain (selain cetak) dapat berwujud visualisasi teks dan/atau respon indrawi lain; dramatisasi; refleksi pemahaman dengan membuat teks bentuk lain: lisan, tulisan, audio, visual, audio visual, kinestetik.

- (8) Pengatur grafis (*graphic organizers*)<sup>1</sup> adalah berbagai bentuk tabel atau grafik untuk membantu pemahaman dengan cara mengorganisasikan ide/pikiran/gagasan.
- (9) Pemahaman makna kata-kata sulit dalam teks dapat menggunakan petunjuk dalam teks (konteks).

### E. Alat Bantu

Penggunaan alat bantu pengatur grafis dalam pembelajaran yang menggunakan strategi literasi ditunjukkan dalam daftar berikut.

#### DAFTAR PENGATUR GRAFIS YANG DAPAT DIGUNAKAN

##### DALAM PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI LITERASI (SEBELUM-KETIKA-SESUDAH)

NO	PENGATUR GRAFIS	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1	Peta Pengetahuan Latar Belakang	Menggali pengetahuan latar belakang untuk memahami teks nonfiksi.
2	Tabel Prediksi	Membuat prediksi tentang teks nonfiksi.
3	Tahu-Ingin-Pelajari	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran)
4	Tahu-Ingin-Bagaimana	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, dan bagaimana cara mengetahuinya.
5	Tahu-Ingin-Bagaimana-Pelajari	Menuliskan hal yang sudah diketahui, yang ingin diketahui, bagaimana cara mengetahuinya (di awal pembelajaran) dan yang telah dipelajari (di akhir pembelajaran)
6	Membuat Keterkaitan Teks	Membuat keterkaitan antara teks dengan diri sendiri, dengan teks lain, dengan dunia luar.
7	Rantai Peristiwa	Mengurutkan kejadian dalam teks nonfiksi secara kronologis.
8	Siklus	Mengurutkan siklus kejadian/peristiwa
9	Peta Semantik	Memahami makna kata baru/sulit dari teks nonfiksi.

<sup>1</sup>Pusat Bahasa, 2005.

10	Tabel Kata ABC	Curah pendapat dan identifikasi informasi penting dalam teks.
11	Adik Simba	Mengidentifikasi informasi penting dengan menggunakan kata tanya.
12	Berpikir-Berpasangan-Berbagi	Memikirkan sebuah pertanyaan/isu penting, bekerja berpasangan, dan membagikan hasil diskusi.
13	Hubungan Tanya Jawab	Membuat pertanyaan tentang fakta di dalam teks, informasi tersirat, keterkaitan antara teks dengan diri, dan dengan penulis/dunia luar.
14	Diagram Venn	Membandingkan antara 2 hal/tokoh
15	Bandingkan-Kontraskan	Membandingkan dan mengontraskan antara dua teks
16	Tabel Fakta dan Opini	Mengidentifikasi fakta dan opini dalam teks nonfiksi.
17	Tabel Lima Indera	Mengidentifikasi lima indera dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengalaman orang dalam sebuah teks.
18	Gambar dengan Caption	Menggambar dan menulis caption baru berdasarkan informasi dalam teks.
19	Peta Gagasan Utama dan Penjelasan	Mengidentifikasi gagasan utama dan gagasan penjelasan dalam teks.
20	Sebab-Akibat	Menentukan sebab dan akibat sebuah peristiwa dalam teks.
21	Tabel Ringkasan	Membuat ringkasan sebuah teks.
22	Daftar Cek Menceritakan Kembali	Menggunakan daftar cek untuk membantu menceritakan kembali isi sebuah teks.

## **BAB IV PENUTUP**

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab sebelumnya, bahwa tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi secara menyeluruh. Literasi berkembang dalam berbagai bidang, antara lain matematika, sains, ilmu sosial, teknik, seni, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, prakarya, sehingga Strategi Literasi dalam Pembelajaran dapat diterapkan di semua mata pelajaran, dan dapat dikembangkan oleh guru secara kreatif sehingga mampu mengembangkan kompetensi peserta didik

Para guru hendaknya memahami bahwa konten dalam pembelajaran adalah apa yang diajarkan, sehingga literasi adalah bagaimana mengajarkan konten tersebut. Oleh sebab itu, bidang-bidang yang telah disebutkan dan lintas bidang memerlukan strategi literasi dalam pembelajarannya. Strategi literasi dalam pembelajaran akan membentuk karakteristik siswa dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang antara lain adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi.

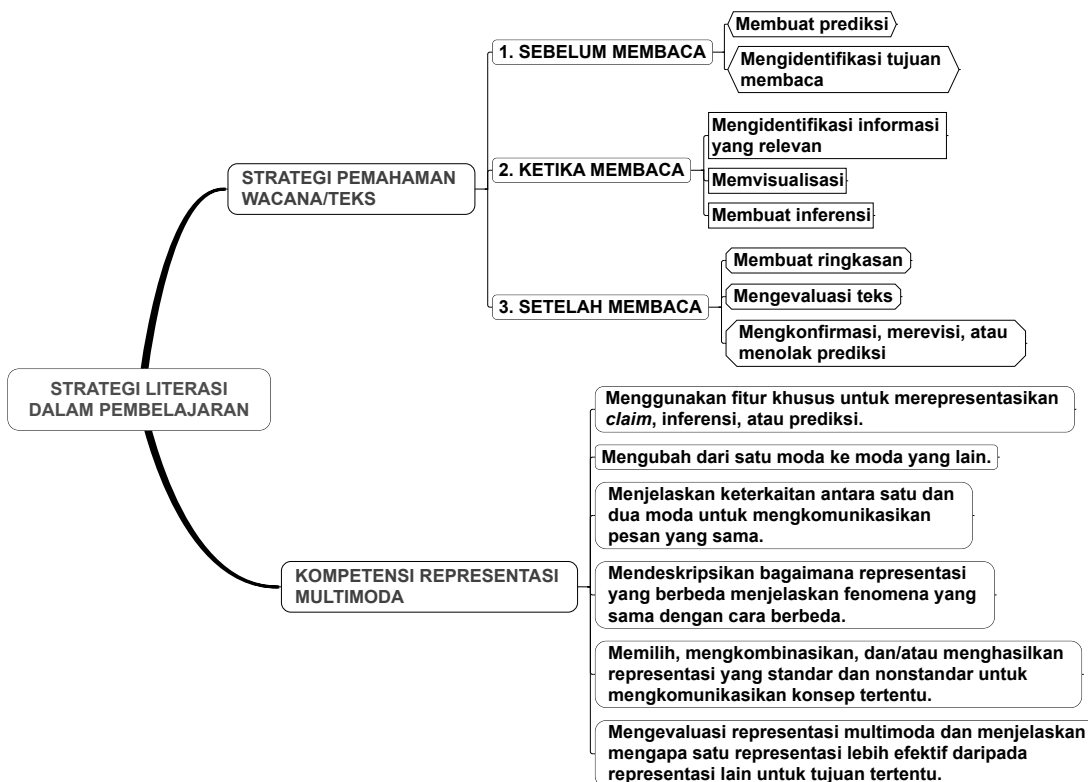
Dengan Materi Peyegaran dan pendampingan bagi Instruktur Kurikulum 2013 ini semakin menginspirasi dan mendorong para guru untuk menggunakan berbagai teks dalam mengembangkan sikap literat para guru dan peserta didik. Dengan demikian akan tercipta generasi yang mampu mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas, serta pembelajar sepanjang hayat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Marwan, Agus. 2016. <http://sorotdaerah.net/perlunya-anak-menguasai-kecakapan-literasi-di-abad-21/2.03.2017.18.00>
- Robb, L. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math: Practical Ways to Weave Comprehension Strategies Into Your Content Area Teaching*. New York: Scholastic Professional Books.
- Pusat Bahasa, 2005. *Seri Glosarium: Glosarium Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wiedarti, Pangesti dan Kisyani-Laksono (ed.). 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dikdasmen, Kemdikbud.
- Wiedarti, Pangesti. Literasi Kriminal dalam Gerakan Literasi Sekolah. Kompas, 11 Mei 2016.
- Wilson, A.A. and Chavez, K.J. 2014. *Reading and Representing Across the Content Areas: A Classroom Guide*. New York: Teachers College Press, Columbia University.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2017a. "Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)". Jakarta.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2017b. "Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas". Jakarta.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2017c. "Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama". Jakarta.

# Lampiran 1.1

## STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN





## Lampiran 1.2

## KEGIATAN PADA STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN

SEBELUM MEMBACA/ BELAJAR	KETIKA MEMBACA/ BELAJAR	SETELAH MEMBACA/ BELAJAR
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. memprediksi isi teks/ bahan baca-an</li> <li>2. <i>Think aloud</i></li> <li>3. Mengamati bagian- bagian teks yang akan dibaca</li> <li>4. Bertanya</li> <li>5. Mengidentifikasi kosa kata/ konsep kunci yang akan dipelajari</li> <li>6. Menggunakan <ul style="list-style-type: none"> <li>- TAHU</li> <li>- INGIN TAHU</li> <li>- BAGAIMANA AGAR TAHU</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengidentifikasi kosa kata baru</li> <li>2. memvisualisasi teks</li> <li>3. menggunakan <i>graphic organizers</i></li> <li>4. membuat catatan</li> <li>5. <i>Think aloud</i></li> <li>6. Bertanya</li> <li>7. Menggunakan petunjuk berdasarkan konteks</li> <li>8. Membuat ringkasan</li> <li>9. Mengidentifikasi bagian yang sulit</li> <li>10. Menceritakan kembali</li> <li>11. Membaca kembali</li> <li>12. Menyimpulkan berdasarkan informasi yang ter-sirat (inferensi)</li> <li>13. Mengaitkan dengan pengalaman pribadi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca untuk mendapat gagasan utama/ penting</li> <li>2. Membaca kembali</li> <li>3. <i>Think aloud</i></li> <li>4. Bertanya</li> <li>5. Mengaitkan dengan teks lain, pengalaman pribadi isu local atau global</li> <li>6. Memvisualisasi dari respons indrawi lain</li> <li>7. Merefleksikan melalui wicara, menulis, menggambar, musik, dan gerakan</li> <li>8. membuat ringkasan</li> <li>9. mengevaluasi teks</li> <li>10. membuat inferensi (mengembangkan pemahamannya dengan menggunakan petunjuk visual atau tulisan)</li> <li>11. dramatisasi</li> <li>12. mencatat</li> <li>13. menggunakan <i>graphic organi- zers</i></li> <li>14. membuat inferensi (kesimpulan berdasarkan informasi tersirat: <ul style="list-style-type: none"> <li>- membandingkan/ mengontraskan;</li> <li>- hubungan sebab akibat;</li> <li>- gagasan utama dalam teks</li> </ul> </li> <li>15. membuat ringkasan</li> <li>16. menceritakan kembali</li> <li>17. membuat sintesa</li> <li>18. membuat evaluasi diri</li> <li>19. mengkonfirmasi, merevisi atau menolak prediksi</li> </ol>

## Lampiran 1.3

### INDIKATOR LITERASI DALAM PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Materi Pokok :

Alokasi Waktu :

NO	DESKRIPSI	ADA	BELUM ADA	CATATAN
A	Strategi Literasi dalam Pembelajaran			
	1. Sebelum "membaca"			
	a. mengidentifikasi tujuan membaca			
	b. membuat prediksi			
	2. Ketika "membaca"			
	a. mengidentifikasi informasi yang relevan			
	b. mengidentifikasi kosakata baru, kata kunci, dan/atau kata sulit dalam teks			
	c. Mengidentifikasi bagian teks yang sulit (jika ada) dan/atau membaca kembali bagian itu			
	d. memvisualisasi dan/atau <i>think aloud</i>			
	e. membuat inferensi			
	f. membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut (dapat menggunakan sumber di luar teks atau buku pengayaan)			
	g. membuat keterkaitan antarteks			
	3. Setelah "membaca"			
	a. membuat "ringkasan"			
	b. mengevaluasi teks			
	c. mengubah dari satu moda ke moda yang lain			
	d. memilih, mengombinasikan, dan/atau menghasilkan teks multimoda untuk mengomunikasikan konsep tertentu			
	e. mengonfirmasi, merevisi, atau menolak prediksi			
B	Penggunaan Alat bantu			
	Pengatur Grafis			
	Daftar Cek dll.			

(cf. Wilson and Chavez, 2014; Robb, 2003)

130217 KP

Dalam pembahasan mengenai indikator literasi tersebut, ada beberapa istilah teknis yang dikembangkan di antaranya:

- (2) Istilah “teks” dalam literasi dapat berwujud teks tulis, audio, visual, audiovisual, digital, kinestetik, dan sebagainya. Sejalan dengan itu, istilah "membaca" yang digunakan dalam kegiatan literasi juga merujuk pada membaca dalam arti luas.
- (3) *Think-aloud* merupakan strategi untuk membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiransiswa atau guru pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan guru atau siswa lain. Strategi ini dapat membantu siswa memonitor pemahamannya, berpikir tingkat tinggi, dan membentuk karakter.
- (4) Inferensi merupakan simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks. Inferensi dapat didukung dengan ciri/bukti/fitur khusus yang ada dalam teks.
- (5) Keterkaitan antarteks merujuk pada keterkaitan teks dengan teks yang pernah dibaca sebelumnya, teks dengan pengalaman pribadi, atau teks dengan hal lain yang membantu siswa membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.
- (6) Istilah “ringkasan” dalam arti luas diperoleh dengan kegiatan meringkas isi, mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan tentang isi, dan sebagainya. Kegiatan ini membantu siswa membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.
- (7) Evaluasi teks dapat berwujud antara lain membuat opini terkait teks; membuat penilaian langsung; mengaitkan dengan teks lain; mengaitkan dengan pengalaman pribadi, pengetahuan sebelumnya, isu lokal dan global; memilih/menentukan moda yang paling sesuai untuk tujuan tertentu, misalnya: untuk menjelaskan siklus kehidupan, dipilih moda gambar siklus (bukan teks tulis).Kegiatan ini membantu siswa membentuk karakter dan berpikir tingkat tinggi.
- (8) Moda merujuk pada bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan (teks tulis, audio, visual, audiovisual, digital, kinestetik, dsb.). Moda yang lain (selain cetak) dapat berwujud visualisasi teks dan/atau respon indrawi lain; dramatisasi; refleksi pemahaman dengan membuat teks bentuk lain: lisan, tulisan, audio, visual, audio visual, kinestetik.

- (9) Pengatur grafis (*graphic organizers*)<sup>2</sup> adalah berbagai bentuk tabel atau grafik untuk membantu pemahaman dengan cara mengorganisasikan ide/pikiran/gagasan.
- (10) Pemahaman makna kata-kata sulit dalam teks dapat menggunakan petunjuk dalam teks (konteks).

---

<sup>2</sup> Pusat Bahasa, 2005.

## Lampiran 2.1:

### Contoh RPP

Untuk Mapel Matematika

Skenario mata pelajaran Matematika berikut disajikan dengan model *discovery learning*.

Kompetensi Dasar : 3.1 Memilih dan menerapkan aturan eksponen dan logaritma sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diselesaikan dan memeriksa kebenaran langkah-langkahnya

4.1 Menyajikan masalah nyata menggunakan operasi aljabar berupa eksponen dan logaritma serta menyelesaikannya menggunakan sifat-sifat dan aturan yang telah terbukti kebenarannya

Materi Pokok : Bilangan berpangkat

Tujuan : Menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan konsep eksponen

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (4 x 45 menit)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal ( <i>Pre Reading</i> ) 1. Stimulasi/pemberian rangsangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati bahan tayangan tentang beberapa permasalahan yang berkaitan dengan aritmatika sosial, peluruhan kimia, perkembangan bakteri, dan lain-lain.</li> <li>2. Peserta didik diminta memperhatikan permasalahan-permasalahan yang diberikan, dan mencermati objek-objek yang diberikan dalam permasalahan tersebut.</li> <li>3. Guru mengajak peserta didik untuk memberikan beberapa alternatif penyelesaian dengan melakukan kegiatan tanya jawab (<b><i>mengidentifikasi tujuan membaca</i></b>)</li> <li>4. Guru mengajak peserta didik untuk menebak materi apa yang akan dipelajari (<b><i>membuat prediksi</i></b>)</li> </ol>
Kegiatan Inti ( <i>While Reading</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan selebar kertas dan lembar aktivitas kepada masing-masing peserta didik.</li> </ol>

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
2. Identifikasi masalah	2. Peserta didik diminta mengamati banyaknya jumlah lipatan kertas dan menghubungkannya dengan banyaknya bidang kertas yang terbentuk. Dan menuliskan hasilnya pada tabel keterkaitan ( <b>memvisualisasi</b> ) 3. Peserta didik diminta untuk merumuskan masalah, antara lain : a. Bagaimana menemukan pola yang menyatakan hubungan banyaknya lipatan dengan banyaknya bidang kertas yang terbentuk b. Jika kertas dilipat 2 (dua) secara berulang maka berapakah bilangan pokok yang terbentuk c. Jika kertas dilipat 3 (tiga), 4 (empat) dan seterusnya secara berulang maka bagaimana pola yang terbentuk ( <b>mengidentifikasi informasi yang relevan</b> ) 4. Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan bentuk umum $a^n$ menggunakan pola perkalian 5. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan permasalahan yang diberikan
3. Pengumpulan data	1. Peserta didik mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan $a^n$ dan menggunakannya untuk menemukan sifat-sifat pangkat bilangan bulat ( <b>membuat keterkaitan</b> )
4. Pengolahan data dan pembuktian	1. Guru memberikan soal/masalah baru tentang pembuktian pangkat bulat positif, pangkat nol dan pangkat bulat negatif yang akan diselesaikan secara berkelompok 2. Peserta didik menuliskan kembali fakta-fakta yang diperoleh tentang eksponen bilangan bulat dan menyusun pembuktian untuk menemukan sifat-sifat eksponen bilangan bulat ( <b>membuat informasi</b> ) 3. Secara berkelompok menuliskannya pada lembar aktifitas peserta didik 4. Guru mengingatkan peserta didik untuk menyelesaikan soal/permasalahan yang diberikan di kegiatan awal dengan menggunakan sifat-sifat eksponen. Masing-masing kelompok mendiskusikannya dan guru berkeliling untuk memberikan penguatan. 5. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok membuat 1 (satu) buah soal/masalah kontekstual bersumber dari internet yang berkaitan dengan konsep eksponen. Setelah selesai, masalah yang disusun ditukar antar kelompok untuk diselesaikan oleh masing-masing kelompok
Kegiatan Penutup (Post Reading)  5. Menarik kesimpulan/generalisasi	1. Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ditunjuk satu orang perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan dari masalah yang didapat. Disampaikan juga temuan/masukan dari soal/masalah yang dibahas.

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kelompok lain menanggapi sajian dari kelompok yang sedang tampil, dan menuliskan kesimpulan dari setiap presentasi kelompok dengan bahasa sendiri dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang sudah didapat (<b>membuat ringkasan</b>)</li> <li>3. Guru memberikan penguatan/koreksi terhadap masalah/soal yang disusun dan jawaban/kesimpulan yang disampaikan (<b>mengevaluasi teks</b>)</li> <li>4. Soal beserta jawaban yang sudah diperbaiki dipajang di dinding kelas dengan tampilan yang rapi dan bagus dipandang mata.</li> <li>5. Guru meminta perwakilan peserta didik untuk menyampaikan secara lisan kesimpulan materi pelajaran hari ini. Kemudian membandingkan jawaban permasalahan yang diberikan dikegiatan awal, dengan jawaban setelah mendapatkan materi pembelajaran (<b>mengonfirmasi, merevisi, atau menolak prediksi</b>)</li> <li>6. Guru memberikan tugas mandiri membuat 5 buah soal berbasis masalah kontekstual bersumber internet dan buku-buku matematika di perpustakaan, tentang operasi bilangan berpangkat (pangkat nol, pangkat bulat positif dan negatif) dan menyelesaikannya sesuai dengan sifat-sifat bilangan berpangkat.</li> </ol>

Berikut disampaikan lembar aktifitas peserta didik yang berbasis penemuan. Lembar aktifitas ini akan menuntun peserta didik untuk menemukan sendiri sifat-sifat bilangan berpangkat. Kegiatan ini akan membangun kemampuan membaca yang baik dan tingkat pemahaman yang terukur dari masing-masing peserta didik.

## LEMBAR AKTIFITAS PESERTA DIDIK

## PENGERTIAN EKSPONEN DAN SIFAT-SIFATNYA

## Pengertian Eksponen

## Masalah

Diberikan selembar kertas berbentuk persegi panjang. Lipatlah kertas tersebut di tengah-tengah sehingga garis lipatan membagi dua bidang kertas menjadi dua bagian yang sama. Temukanlah pola yang menyatakan hubungan banyak lipatan dengan banyak bidang kertas yang terbentuk.

## Alternatif Penyelesaian

Tabel keterkaitan antara banyak garis lipatan dengan banyak bidang kertas yang terbentuk

Banyak Lipatan	Banyak Bidang Kertas	Pola Perkalian	Bentuk Eksponen
1	2	$\underbrace{2}_{1 \text{ faktor}}$	2
2	4	$\underbrace{2 \times 2}_{2 \text{ faktor}}$	$2^2$
3	8	$\underbrace{2 \times 2 \times 2}_{3 \text{ faktor}}$	$2^3$
4	....	$\underbrace{\dots \times \dots \times \dots \times \dots}_{\dots \text{ faktor}}$	....
5	....	....	....
10	....	$\underbrace{\dots \times \dots \times \dots \times \dots}_{\dots \text{ faktor}}$	....
100	-	$\underbrace{\dots \times \dots \times \dots \times \dots}_{\dots \text{ faktor}}$	....
n	-	$\underbrace{\dots \times \dots \times \dots \times \dots}_{\dots \text{ faktor}}$	....

Maka dapat disimpulkan secara umum:

$$a^n = \underbrace{\dots \times \dots \times \dots \times \dots}_{\dots \text{ faktor}}$$



## Sifat-Sifat Eksponen

### Sifat-1

Isilah titik-titik pada pernyataan, berikut ini:

$$1. 2^3 \times 2^2 = \underbrace{\dots \times \dots \times \dots}_{3 \text{ faktor}} \times \underbrace{\dots \times \dots}_{2 \text{ faktor}}$$

$$= 2^{\dots} = 2^{\dots + \dots}$$

$$2. 5^4 \times 5^5 = \underbrace{\dots \times \dots \times \dots \times \dots}_{4 \text{ faktor}} \times \underbrace{\dots \times \dots \times \dots \times \dots \times \dots}_{5 \text{ faktor}}$$

$$= 5^{\dots} = 5^{\dots + \dots}$$

$$3. 2^n \times 2^m = \underbrace{\dots \times \dots \times \dots}_{n \text{ faktor}} \times \underbrace{\dots \times \dots \times \dots}_{m \text{ faktor}}$$

$$= 2^{\dots + \dots}$$

Dengan demikian, kita peroleh sifat eksponen-1.

$$a^n \times a^m = \dots$$

### Sifat-2

Isilah titik-titik pada pernyataan, berikut ini:

$$1. \frac{3^5}{3^2} = \frac{3 \times 3 \times 3 \times 3 \times 3}{3 \times 3} = 3^{\dots} = 3^{\dots - \dots}$$

$$2. 7^8 : 7^3 = \frac{7^{\dots}}{7^{\dots}} = \frac{\dots \times \dots \times \dots \times \dots \times \dots \times \dots \times \dots}{\dots \times \dots \times \dots} = \dots$$

$$3. 4^n : 4^m = 4^{\dots - \dots}$$

Dengan demikian, kita peroleh sifat eksponen 2.

$$a^n : a^m = \dots$$

Dari sifat-2 di atas, terkait n dan m adalah bilangan bulat positif. Ada 3 kemungkinan, yaitu:

- a)  $n > m$
- b)  $n = m$
- c)  $n < m$

a). Kasus  $n > m$

Jika m dan n bilangan bulat positif dan  $n > m$ , maka  $n - m > 0$  dengan demikian

$$\frac{a^n}{a^m} = a^{\dots - \dots}$$

**Sifat-3**

b). Kasus  $n = m$

jika  $n = m$ , maka:

➤  $a^n : a^m = \frac{a^n}{a^m} = \frac{a^n}{a^n} = \frac{\dots}{\dots} = \dots \dots \dots$  .....1)

➤ Dengan menggunakan sifat-2

$$\left. \begin{aligned} \frac{a^n}{a^n} &= a^{\dots - \dots} = a^{\dots} \\ \frac{a^m}{a^m} &= a^{\dots - \dots} = a^{\dots} \end{aligned} \right\} \dots \dots \dots 2)$$

Dari 1) dan 2) dapat disimpulkan bahwa:

$$a^{\dots} = \dots$$

c). Kasus  $n < m$

untuk lebih memahami coba kerjakan aktifitas berikut:

1)  $3^2 : 3^3 = 3^{\dots - \dots} = \dots \dots \dots$  (gunakan sifat-2)

2)  $3^2 : 3^3 = \frac{3 \times 3}{3 \times 3 \times 3} = \frac{1}{\dots}$

Dari 1) dan 2), dapat disimpulkan  $3^{\dots} = \frac{\dots}{\dots}$  .....(a)

3)  $3^2 : 3^4 = 3^{\dots - \dots} = \dots \dots \dots$  (gunakan sifat-2)

4)  $3^2 : 3^4 = \frac{\dots \times \dots}{\dots \times \dots \times \dots \times \dots} = \frac{1}{\dots}$

Dari 1) dan 2), dapat disimpulkan  $3^{\dots} = \frac{\dots}{\dots}$  .....(b)

5)  $3^2 : 3^5 = 3^{\dots - \dots} = \dots \dots \dots$  (gunakan sifat-2)

6)  $3^2 : 3^5 = \frac{\dots \times \dots}{\dots \times \dots \times \dots \times \dots} = \frac{1}{\dots}$

Dari 1) dan 2), dapat disimpulkan  $3^{\dots} = \frac{\dots}{\dots}$  .....(c)

Dengan memperhatikan (a), (b), dan (c) ada keteraturan, maka secara umum dapat disimpulkan:

$$a^{-n} = \frac{1}{\dots}$$

.....sifat-3

Secara berkelompok, dengan menggunakan sifat-sifat yang di peroleh, silahkan buktikan :

1. Sifat-4  $(a^m)^n = a^{m \cdot n}$

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Sifat-5  $(ab)^n = a^n \cdot b^n$

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Sifat-6  $\left(\frac{a}{b}\right)^n = \frac{a^n}{b^n}$

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## Lampiran 2.2:

### Contoh RPP

Untuk Mapel Tata Kecantikan

Skenario mapel pemangkasan dan penataan rambut ini disajikan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, berikut ini adalah tahapannya :

Kompetensi Dasar : 3.5 Menguraikan pemangkasan rambut desain dengan teknik razor

4.5 Melakukan pemangkasan rambut desain dengan teknik razor

Materi Pokok/ Topik : Melakukan pemangkasan rambut desain teknik razor

Tujuan : Melakukan pemangkasan rambut desain teknik razor sesuai trend mode yang sedang berkembang

Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (4 x 45 menit)

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMELAJARAN
<b>Tahap awal</b> : (Pre Reading)	
1. <i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik diajak untuk <b>mengamati</b> berbagai macam gambar dan video yang berkaitan dengan pemangkasan rambut desain teknik razor, meliputi : alat, dan kosmetika, desain , teknik dan prosedur pemangkasannya yang sedang trend saat ini dimasyarakat.</li> <li>▪ Guru bersama Peserta didik melakukan brainstorming yang berkaitan dengan gambar-gambar/desain-desain tersebut (desain apa yang sedang trend dimasyarakat, , teknik-teknik apa yang sedang trend digunakan, dan sebagainya)</li> <li>▪ Guru mengajak menyimpulkan/ menebak topik yang akan dipelajarinya.</li> </ul>
<b>Tahap Pelaksanaan</b> : (While Reading)	
2. <i>Problem statement</i> (pertanyaan/	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik bertanya tentang hal-hal yang menarik dan relevan dengan materi dan tayangan yang disajikan oleh guru (gambar-gambar dan video teknik pemangkasan</li> </ul>

identifikasi masalah)	<p>rambut teknik razor ).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik melakukan identifikasi fakta-fakta berbagai macam teknik pemangkasan rambut desain dengan razor yang sedang berkembang dimasyarakat (salon-salon kecantikan) misalnya model <i>Bob, Shaggy, Layering</i> dan sebagainya)</li> <li>▪ Guru bersama peserta didik merumuskan masalah (<i>problemstatement</i>), antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bagaimana cara melakukan pemangkasan rambut teknik razor dengan berbagai teknik dan desain ?</li> <li>✓ Alat apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan teknik pemangkasan rambut teknik razor?</li> <li>✓ Bagaimana cara melakukan pembagian <i>parting</i> rambutnya ?</li> <li>✓ Bagaimana cara menentukan tahapan-tahapan pemangkasannya ?</li> <li>✓ Bagaimana cara melakukan stylingnya (penataanya) ?</li> <li>✓ Bagaimana hasil akhir yang akan ditampilkannya ?</li> <li>✓ Apakah hasil pangkasannya akan disukai oleh pelanggan?</li> </ul> </li> </ul>
3. <i>Data collection</i> (pengumpulan data)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik mengidentifikasi terkait : alat dan kosmetik, desain dan teknik serta prosedur kerja pemangkasan rambut desain teknik razor .</li> <li>▪ Peserta didik mengumpulkan data-data tentang berbagai teknik pemangkasan rambut dengan razor, meliputi bahan, alat dan prosedur dalam teknik pemangkasannya.</li> <li>▪ Peserta didik memilih salah satu teknik pemangkasan rambut desain misalnya teknik <i>layer/shaggy/Bob</i></li> </ul>
4. <i>Data processing</i> (pengolahanData)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk melakukan simulasi/eksperimen pemangkasan rambut desain teknik razor pada model</li> <li>▪ Peserta didik memilih dan menentukan satu desain (pola pemangkasan) teknik razor untuk dipraktikkan pada model</li> <li>▪ Guru membimbing peserta didik melakukan simulasi pemangkasan rambut sesuai dengan teknik dan desain yang telah dipilih.</li> <li>▪ Peserta didik menuliskan hasil pengamatan dari proses dan hasil simulasinya (perlu LKS untuk memandu kegiatan peserta didik).</li> </ul>
5. <i>Verification</i> (pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik melakukan menyusun (mengasosiasikan) data yang diperoleh dengan teknik dan desain pemangkasan yang telah dipilihnya.</li> </ul>

Tahap Penutup : ( Post Reading)	
6. <i>Generalization</i> (menarik simpulan/ generalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dipelajarinya</li> <li>▪ Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan apresiasi dan pengalamannya tentang materi yang telah dipelajarinya</li> <li>▪ Peserta didik dapat mempresentasikan (mengomunikasikan) hasil simulasi/ eksperimennya di depan kelas.</li> <li>▪ Guru melakukan konfirmasi dan penilaian atas hasil simulasi dan presentasi peserta didik.</li> </ul>

Berikut disampaikan lembar aktifitas peserta didik yang berbasis penemuan. Lembar aktifitas ini akan menuntun peserta didik untuk menemukan sendiri desain dan prosedur kerja (langkah kerja) pemangkasan rambut teknik razor. Kegiatan ini akan membangun kemampuan pengetahuan dan ketrampilan yang baik dan tingkat pemahaman yang terukur dari masing-masing peserta didik.

## Lampiran 1 :

### LEMBAR AKTIFITAS PESERTA DIDIK

#### Masalah/Tugas :

Diberikan tugas secara individu pada setiap peserta didik untuk memilih/menentukan salah satu desain dan teknik pemangkasan rambut pada model wanita dewasa.

1. Pilihlah salah satu desain dari gambar/video yang telah diamati
2. Buatlah/susunlah prosedur kerja pemangkasan rambut desain dengan teknik razor pada lembar kerja (*jobsheet*) yang tersedia meliputi: pengertian, tujuan, alat, bahan, kosmetika, keselamatan kerja, dan prosedur kerja pemangkasan
3. Gambarlah struktur pola pemangkasannya
4. Lakukan eksperimen/simulasi teknik pemangkasan pada model dengan waktu 90 menit
5. Susun dan buatlah laporan hasil kegiatan praktik eksperimen/simulasi dilengkapi dokumen hasil kegiatan (foto dan gambar)
6. Presentasikan hasil eksperimen yang telah dilakukan di depan kelas

**Tugas 1 :**

## LEMBAR KERJA SISWA

Nama Peserta Didik : \_\_\_\_\_ Tanggal: \_\_\_\_\_ Kelas: \_\_\_\_\_

**Pengertian :**

.....  
.....  
.....

**Tujuan :**

1. ....
2. ....
3. ....

**Keselamatan Kerja :**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....



**Alat, Bahan dan Kosmetika :****Persiapan :**

No	Alat, Bahan dan Kosmetika	Kebutuhan/Volume	Spesifikasi/Gambar
<b>I</b>	<b>Alat :</b>		
1,	Gunting pangkas		
2,			
<b>II</b>	<b>Bahan</b>		
1,			
2,			
3.			
<b>III</b>	<b>Kosmetika</b>		
1,			
2,			

**Pelaksanaan :**


Langkah-langkah Prosedur Pemangkasan Rambut Desain Teknik Razor

Tentukan langkah-langkah dan prosedur pemangkasan rambut desain dengan teknik Razor.

No	Langkah-langkah Kegiatan	Gambar Kerja/Foto	waktu
1.			
2.			
3.			

**Hasil Akhir :**

Foto / Gambar / Sketsa



Kesimpulan dan Saran :

Siswa :

Guru :

Tugas 2 :

**Buatlah dalam bentuk gambar/grafik langkah-langkah prosedur pemangkasan rambut desain dengan teknik Razor sesuai dengan kreativitas kalian!.**

Gambar 1. Langkah-langkah Prosedur Pemangkasan Rambut desain teknik razor

Gambar/Grafik Hasil Karya Kelompok

**Tugas 3 :****LEMBAR DATA DAN PENGAMATAN****Data dan Pengamatan**

Buatlah kesimpulan dari hasil pengamatan pada gambar/foto desain pemangkasan rambut teknik razor, dan tuliskan data tersebut pada tabel berikut :

**Tabel 1 : Hasil Pengamatan gambar/foto desain pemangkasan rambut teknik razor :**

Aspek Yang dinilai	Produk / hasil
Bagaimana bentuk desainnya	
Bagaimana struktur desain pemangkasannya	
Berapa tingkat pengangkatan sudut proyeksinya	
Alat dan kosmetik apa saja yang digunakan dan diperlukan	
Bagaimana teknik pemangkasannya/pengguntingannya	
Analisis :	
Karakteristik yang menonjol pada desain pemangkasan rambut teknik razor	
Kesimpulan :	
Hasil bentuk pemangkasan dan penataan rambut yang akan dilakukan	